

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan tentang IFR tidak terbebas dari penelitian terdahulu, sehingga ada persamaan serta perbandingan diantara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Berikut ringkasan dari penelitian sebelumnya:

##### 1. **Dinda Ayuningtias dan Khairunnisa (2019)**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan, kepemilikan saham oleh publik dan dewan komisaris independen terhadap *internet financial reporting*. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan, kepemilikan saham oleh publik dan dewan komisaris independen, sedangkan variabel dependennya adalah *internet financial reporting*. Sampel peneliti yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data peneliti menggunakan analisis regresi data panel dengan *software eviews ver.10*. Hasil penelitian Dinda Ayuningtias dan Khairunnisa (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan dan kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*, serta dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *internet financial reporting*. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada variabel independen yaitu menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan, kepemilikan saham oleh publik dan dewan komisaris independen yang menjelaskan pengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a) Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2013-2017, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2017-2018.
- b) Sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor pertambangan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi data panel, sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.
- d) Penelitian terdahulu tidak menggunakan teori, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *agency theory* dan *signalling theory*.

## **2. Ilham Ridho Maulana dan Luciana Spica Almilialia (2018)**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, umur *listing*, profitabilitas dan likuiditas terhadap *internet financial reporting*. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, umur *listing*, profitabilitas dan likuiditas, sedangkan variabel dependennya adalah *internet financial reporting*. Sampel

peneliti yaitu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian Ilham Ridho Maulana dan Luciana Spica Almilia (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*, sedangkan umur *listing*, profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a) Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan *agency theory* dan *signalling theory*.
- b) Teknik analisis data penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda.
- c) Variabel independen penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan ukuran perusahaan, *leverage*, umur *listing*, profitabilitas dan likuiditas.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a) Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2016, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2017-2018.
- b) Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c) Penelitian sekarang menambahkan variabel independen yaitu kepemilikan publik dan dewan komisaris independen, sedangkan penelitian terdahulu tidak menambahkan variabel independen.

### 3. Putu Diah Putri Idawati dan I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi (2017)

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan perusahaan pelaporan keuangan internet di Indonesia. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah pengungkapan perusahaan pelaporan keuangan internet di Indonesia. Sampel peneliti yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data peneliti menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian Putu Diah Putri Idawati dan I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *internet financial reporting*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *internet financial reporting*.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a) Teori yang mendasari penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah *agency theory* dan *signalling theory*.
- b) Variabel independen penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a) Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2016, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2017-2018.
- b) Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi logistik, sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.
- d) Penelitian sekarang menambahkan variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, umur *listing*, kepemilikan publik dan dewan komisaris independen. Sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan dua variabel independen.

#### **4. Riyan Andriyani dan Rina Mudjiyanti (2017)**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas, *leverage*, jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap *internet financial reporting*. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional, sedangkan variabel dependennya adalah *internet financial reporting*. Sampel peneliti yaitu perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data peneliti menggunakan uji analisis regresi berganda. Hasil penelitian Riyan Andriyani dan Rina Mudjiyanti (2017)

menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *internet financial reporting*.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a) Teori yang mendasari penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah *agency theory* dan *signalling theory*.
- b) Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah analisis regresi berganda.
- c) Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah profitabilitas, *leverage* dan jumlah dewan komisaris.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a) Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2013-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2017-2018.
- b) Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Penelitian sekarang menambahkan variabel likuiditas, ukuran perusahaan, umur *listing* dan kepemilikan publik, sedangkan penelitian terdahulu menambahkan variabel kepemilikan institusional.

## 5. I Gusti Putu Adi Diatmika dan I Ketut Yadnyana (2017)

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, reputasi auditor, kepemilikan publik dan penawaran saham baru terhadap *internet financial reporting*. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, reputasi auditor, kepemilikan publik dan penawaran saham baru, sedangkan variabel dependennya adalah *internet financial reporting*. Sampel peneliti yaitu 81 perusahaan *non* keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data peneliti menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian dari I Gusti Putu Adi Diatmika dan I Ketut Yadnyana (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan penawaran saham baru berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website*, sedangkan profitabilitas, reputasi auditor dan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website*.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a) Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data yaitu regresi linier berganda.
- b) Variabel independen yang digunakan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan publik.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a) Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2017-2018.
- b) Penelitian terdahulu menggunakan sampel 81 perusahaan *non* keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Penelitian terdahulu tidak didasari teori apapun, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *agency theory* dan *signalling theory*.
- d) Penelitian sekarang menambahkan variabel likuiditas, umur *listing* dan dewan komisaris independen, sedangkan penelitian terdahulu menambahkan variabel reputasi auditor dan penawaran saham baru.

**6. Maulida Dewi Firdaus Abdullah, M. Noor Ardiansah, Nurul Hamidah (2017)**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik dan kualitas audit terhadap *internet financial reporting*. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik dan kualitas audit, sedangkan variabel dependennya adalah *internet financial reporting*. Sampel peneliti yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data peneliti menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian dari Maulida Dewi Firdaus Abdullah, M. Noor Ardiansah, Nurul



Hamidah (2017) menunjukkan bahwa IFR dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kepemilikan publik. Sementara IFR dipengaruhi secara positif tetapi tidak signifikan dengan kualitas audit.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a) Teori yang mendasari penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah *agency theory* dan *signalling theory*.
- b) Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kepemilikan publik.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a) Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2017-2018.
- b) Penelitian terdahulu menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Penelitian sekarang menambahkan variabel likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan dewan komisaris independen, sedangkan penelitian terdahulu menambahkan variabel kualitas audit.

- d) Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi logistik, sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.

#### **7. Niwayan Putri M. P. dan Soni Agus Irwandi (2016)**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *listing age* dan reputasi auditor pada *internet financial reporting*. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *listing age* dan reputasi auditor, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *internet financial reporting*. Sampel peneliti yaitu 82 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian Niwayan Putri M. P. dan Soni Agus Irwandi (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan pada *internet financial reporting*, sedangkan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *listing age* dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan pada *internet financial reporting*.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a) Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah analisis regresi berganda.
- b) Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, umur *listing* dan likuiditas.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a) Teori yang digunakan penelitian terdahulu hanya *signalling theory*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *signalling theory* dan *agency theory*.
- b) Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2016, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2017-2018.
- c) Penelitian sekarang menambahkan variabel kepemilikan publik dan dewan komisaris independen. Sedangkan penelitian terdahulu menambahkan variabel reputasi auditor.
- d) Sampel penelitian terdahulu menggunakan 82 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **8. Reskino dan Nova Ninda Jufrida Sinaga (2016)**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *internet financial reporting* (IFR). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas, sedangkan variabel dependennya menggunakan *internet financial reporting* (IFR). Sampel peneliti yaitu 53 perusahaan sektor properti, *real estat* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data peneliti menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian Reskino dan Nova Ninda Jufrida Sinaga (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* (IFR), sedangkan profitabilitas, *leverage* dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR).

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a) Teori penelitian terdahulu menggunakan *legitimacy theory*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *signalling theory* dan *agency theory*.
- b) Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan 2017-2018.
- c) Penelitian sekarang menambahkan variabel umur *listing*, kepemilikan publik dan dewan komisaris independen, sedangkan penelitian terdahulu tidak menambahkan variabel independen.
- d) Sampel penelitian terdahulu menggunakan 53 perusahaan sektor properti, *real estat* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e) Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi logistik, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

## 9. M. Riduan Abdillah (2015)

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap pengungkapan *internet financial reporting* (IFR). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik dewan komisaris yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan aktivitas dewan komisaris, sedangkan variabel dependen menggunakan pengungkapan *internet financial reporting* (IFR). Sampel peneliti yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data peneliti menggunakan analisis linier berganda melalui *SMART PLS 2.0 M3*. Hasil penelitian M. Riduan Abdillah (2015) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *internet financial reporting* (IFR).

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a) Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah analisis regresi linier berganda.
- b) Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan variabel dewan komisaris independen.
- c) Teori yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah *agency theory*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a) Sampel penelitian terdahulu menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan *non* manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- b) Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2017-2018.
- c) Penelitian sekarang menambahkan landasan teori yaitu *signaling theory*.
- d) Penelitian sekarang menambahkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur *listing* dan kepemilikan publik, sedangkan penelitian terdahulu menambahkan ukuran dewan komisaris dan aktivitas dewan komisaris.

#### **10. Raihanil Jannah (2015)**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji faktor-faktor pengaruh sejauh mana pengembangan pengungkapan melalui praktik (IFR). Variabel independen yang digunakan penelitian ini adalah umur perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan publik, kompleksitas bisnis, *asset-in-place* dan *company based*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah pengembangan pengungkapan melalui praktik (IFR). Sampel peneliti yaitu perusahaan yang termasuk dalam daftar indeks Kompas 100. Teknik analisis data peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian Raihanil Jannah (2015) menyatakan bahwa umur perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengembangan pengungkapan melalui praktik IFR, sedangkan

kepemilikan publik, *complexity of business* dan *asset-in-place* tidak berpengaruh terhadap pengembangan pengungkapan melalui praktik IFR.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a) Teknik analisis penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi berganda.
- b) Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah kepemilikan publik dan umur perusahaan.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a) Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2017-2018.
- b) Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan yang termasuk dalam daftar indeks Kompas 100, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Penelitian terdahulu tidak memakai teori, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *agency theory* dan *signalling theory*.
- d) Penelitian sekarang menambahkan variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage* dan dewan komisaris independen, sedangkan penelitian terdahulu menambahkan variabel pertumbuhan perusahaan, kompleksitas bisnis, *asset-in-place* dan *company based*.

### 11. Insani Khikmawati & Linda Agustina (2015)

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh analisis rasio keuangan terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet pada *website* perusahaan. Variabel independen yang digunakan penelitian ini adalah profitabilitas, aktivitas, likuiditas dan *leverage*, sedangkan variabel dependen penelitian ini menggunakan kualitas pelaporan keuangan melalui internet pada *website* perusahaan. Sampel peneliti yaitu sebanyak 15 perusahaan *Automotive and allied products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian Insani Khikmawati & Linda Agustina (2015) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet, sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a) Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah analisis regresi linier berganda.
- b) Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teori agensi.
- c) Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah profitabilitas, likuiditas dan *leverage*.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:



- a) Penelitian terdahulu menggunakan periode 2011-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2017-2018.
- b) Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah 15 perusahaan *automotive and allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Penelitian sekarang menambahkan satu teori yaitu teori sinyal.
- d) Penelitian sekarang menambahkan variabel ukuran perusahaan, kepemilikan publik, umur *listing* dan dewan komisaris independen, sedangkan penelitian terdahulu menambahkan variabel aktivitas.

#### **12. Abdul Rozak (2012)**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meneliti praktik *internet financial reporting* dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Variabel independen yang digunakan penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh publik, *leverage* dan kelompok industry, sedangkan variabel dependen penelitian ini menggunakan *internet financial reporting* (IFR). Sampel peneliti yaitu perusahaan saham LQ-45. Teknik analisis data peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian Abdul Rozak (2012) menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik *internet financial reporting* (IFR). Sedangkan kepemilikan saham oleh publik, *leverage* dan kelompok industri tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *internet financial reporting* (IFR).

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a) Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah analisis regresi linier berganda.
- b) Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh publik dan *leverage*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a) Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2012, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2017-2018.
- b) Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan saham LQ-45, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Penelitian terdahulu tidak menggunakan teori, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *agency theory* dan *signalling theory*.
- d) Penelitian sekarang menambahkan variabel likuiditas, dewan komisaris independen dan umur *listing*, sedangkan penelitian terdahulu menambahkan variabel kelompok industri.

**Tabel 2.1**  
**Matriks Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel Independen						
		P	Li	UP	Le	KP	UL	DKI
1	Dinda Ayuningtias & Khairunnisa (2019)	B	B	B	TB	B	B	B(-)
2	Ilham Ridho M. & Luciana Spica Almilia (2018)	TB	TB	B	B		TB	
3	Putu Diah Putri I. & I Gusti Ayu Ratih P. D. (2017)	B		TB				
4	Riyan Andriyani & Rina Mudjiyanti (2017)	B			B			TB
5	I Gusti Putu Adi Diatmika & I Ketut Yadnyana (2017)	TB		B	B	TB		
6	Maulida Dewi Firdaus A., M. Noor Ardiansah & Nurul Hamidah (2017)			B(+)		B(+)	B(+)	
7	Niwayan Putri M. P. & Sony Agus Irwandi (2016)	TB	TB	B	TB		TB	
8	Reskino & Nova Ninda Jufrida Sinaga (2016)	TB	TB	B	TB			
9	M. Riduan Abdillah (2015)							TB
10	Raihanil Jannah (2015)					B	TB	
11	Insani Khikmawati & Linda Agustina (2015)	TB	B(-)		TB			
12	Abdul Rozak (2012)	B		B	TB	TB		

Keterangan :

P : Profitabilitas

Li : Likuiditas

UP : Ukuran Perusahaan

DKI : Dewan Komisaris Independen

B(+): Berpengaruh Signifikan Positif

B(-): Berpengaruh Signifikan Negatif

TB : Tidak Berpengaruh Signifikan

Le : Leverage

KP : Kepemilikan Publik

UL : Umur *Listing*

B : Berpengaruh Signifikan

## 2.1 Landasan Teori

Landasan teori meliputi teori dan konsep yang akan digunakan sebagai dasar dalam penulisan penelitian ini:

### 2.2.1 Teori keagenan (*agency theory*)

Definisi teori agen menurut Schroeder, Clark & Cathey (2020:138) adalah teori akuntansi positif yang berupaya menjelaskan sejumlah praktik dan standar akuntansi. Menurut Supriyono (2018:63) teori keagenan merupakan konsep mengenai hubungan diantara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), agen dikontrak oleh prinsipal untuk bekerja sesuai kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal memberikan wewenang kepada agen dalam membuat keputusan agar tujuan tersebut tercapai. Teori keagenan dapat digambarkan bahwa adanya hubungan diantara dua pihak yaitu agen (manajer) dengan *principal* (pemilik usaha), dimana prinsipal memerintah manajer untuk melaksanakan kegiatan atas nama pemilik usaha dan memberikan wewenang pada agen untuk mengambil keputusan terbaik bagi pemilik usaha.

Prinsipal dalam organisasi perusahaan adalah para pemegang saham dan agennya adalah manajemen puncak. Jika semakin tinggi manajer mencapai tujuan prinsipal maka balas jasa yang diterima juga tinggi, tetapi agen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal karena pemilihan yang kurang baik atau muncul risiko moral serta dapat memunculkan asimetri informasi (Idawati & Dewi, 2017) Untuk menghindari adanya asimetri informasi, perusahaan melaporkan informasi keuangan melalui internet secara tepat waktu agar

pemegang saham dapat memastikan manajer telah berbuat sesuai isi kontrak perjanjian serta perusahaan bersedia mengeluarkan biaya pengawasan agar mencegah penyimpangan dari manajer. Biaya yang dikeluarkan untuk pengawasan tersebut dinamakan biaya keagenan.

### **2.2.2 Teori sinyal (*signalling theory*)**

Suganda (2018:15) menjelaskan bahwa teori sinyal digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Teori sinyal secara umum dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor, bentuk sinyal yang disampaikan berupa sinyal positif maupun negatif. Informasi yang dimiliki perusahaan sangat penting bagi pihak eksternal karena informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Pihak eksternal membutuhkan informasi yang lengkap dan akurat.

Teori sinyal dijelaskan sebagai dorongan untuk perusahaan dalam memberikan informasi secara tepat waktu agar asimetri informasi antara manajer perusahaan dengan pihak luar tidak terjadi. Asimetri informasi muncul karena manajemen perusahaan lebih banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan daripada pihak luar (Idawati & Dewi, 2017). Asimetri informasi dapat berkurang dengan cara memberi sinyal kepada pemegang saham dalam bentuk pengungkapan informasi keuangan melalui internet (IFR) serta membuat struktur

pengendalian internal untuk menjamin penyusunan laporan keuangan yang sesuai permintaan investor.

### 2.2.3 *Internet financial reporting*

*Internet financial reporting* adalah wujud usaha sebuah perusahaan dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham, selain itu IFR juga dapat menjadi sebuah sinyal dari perusahaan kepada pihak luar atas sebuah informasi keuangan maupun *non* keuangan yang dapat dipercaya (Ayuningtias & Khairunnisa, 2019). Jenis pengungkapan melalui *website* ini tergolong pelaporan secara sukarela. Pelaporan informasi keuangan serta *non* keuangan melalui internet dapat mengurangi asimetri informasi akibat adanya ketidaksesuaian informasi antara pihak perusahaan dengan pihak eksternal. Timbulnya asimetri informasi dikarenakan pihak manajemen lebih banyak memiliki informasi dibandingkan dengan pihak eksternal seperti pemegang saham. Semakin tinggi kualitas pengungkapan informasi keuangan maupun *non* keuangan dalam perusahaan, akan semakin tinggi pula efek dari informasi tersebut berpengaruh terhadap investasi yang ditanam oleh investor.

Mempublikasikan informasi keuangan melalui *website* memiliki format seperti portable document format, hypertext markup language, xml maupun video. Pengukurannya melalui *internet disclosure index* (IDI). Perusahaan yang tidak memiliki *website* resmi dapat melaporkan informasinya melalui *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.com](http://www.idx.com)). Keuntungan yang diperoleh dengan mengungkapkan informasi menggunakan *internet financial reporting* yaitu

perusahaan dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan dan investor lebih mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pengukuran *internet financial reporting* bersifat *real time*, sehingga periode informasi pada saat penelitian tersebut dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 sehingga informasi yang dilihat atau diamati pada tahun tersebut. Menurut Luciana & Sasongko (2011) *internet financial reporting* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{IFR} = (40\% \times \text{indeks konten}) + (20\% \times \text{indeks ketepatanwaktu}) \\ + (20\% \times \text{indeks teknologi}) + (20\% \times \text{indeks pengguna teknologi})$$

#### 2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas yang dijelaskan oleh Hanafi & Halim (2016:81) merupakan alat ukur untuk mendeteksi keahlian perusahaan dalam mendapatkan laba yang dapat diamati dari penjualan, aset dan modal saham. Profitabilitas digunakan untuk mendeteksi kinerja manajer dalam mengelola kekayaan suatu perusahaan yang nantinya akan menghasilkan keuntungan untuk perusahaan. Profitabilitas dapat diartikan sebagai alat untuk mengukur kemampuan manajer dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi maka investor menilai perusahaan terindikasi mempunyai kinerja yang bagus dan perusahaan memilih menggunakan IFR agar reputasi baik tersebut segera tersampaikan. Perusahaan yang mengalami penurunan laba secara drastis maka investor menilai buruk tentang kondisi perusahaan dan ragu untuk menanamkan modalnya. Terdapat beberapa cara untuk menghitung profitabilitas antara lain:

a. *Gross Profit Margin*

*Gross profit margin* menurut Hantono (2018:11) digunakan untuk menunjukkan berapa persen keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk. Kondisi yang normal, GPM harusnya positif karena itu menunjukkan apakah perusahaan dapat menjual barang di atas harga pokok, tetapi jika negatif artinya perusahaan mengalami kerugian. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Return On Total Asset (ROA)*

ROA menurut Hanafi & Halim (2016:81) untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio ini juga dapat disebut sebagai *Return On Investment (ROI)*. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini menurut Hantono (2018:12) adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Saham}}$$



d. *Net Profit Margin*

Menurut Hantono (2018:11) *net profit margin* menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang didapatkan dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya. Perusahaan dalam keadaan baik yang memiliki NPM yang positif. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

e. *Earning per share*

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku menurut Hantono (2018:12) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapi keuntungan bagi pemegang saham. EPS dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Laba per lembar saham biasa} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

### 2.2.5 Likuiditas

Menurut Subramanyam (2017:141) menjelaskan bahwa likuiditas adalah kemampuan mengonversikan *aset* untuk dijadikan kas ataupun memenuhi hutang jangka pendek. Likuiditas adalah seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menyebabkan suatu perusahaan harus menjual aset dengan harga rendah atau mengalami kebangkrutan dan berdampak terlambatnya pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada kreditur. Likuiditas sangat penting bagi investor karena apabila perusahaan gagal untuk

memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka keberlangsungan usahanya diragukan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi merupakan sinyal bagi manajer untuk segera mengungkapkan informasi keuangan melalui *internet financial reporting* agar investor segera mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya dan menganggap perusahaan mampu melunasi utang jangka pendek dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Terdapat beberapa cara dalam menghitung likuiditas antara lain:

a. *Current Ratio*

Rasio lancar menurut Hanafi & Halim (2016:75) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio Lancar yang rendah dikatakan bahwa likuiditas perusahaan buruk, sedangkan rasio lancar yang relatif tinggi dikatakan likuiditas perusahaan relatif baik. Rasio lancar dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

b. *Quick Ratio*

Rasio ini menurut Hantono (2018:10) digunakan untuk mengukur apakah perusahaan memiliki aset lancar untuk menutup kewajiban jangka pendeknya. Persediaan tidak dihitung karena persediaan barang memerlukan waktu lama sampai siap digunakan untuk membayar utang. *Quick Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan})}{\text{Kewajiban lancar}}$$

c. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* menurut Hantono (2018:10) adalah alat untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara jumlah kas dengan utang lancar. Rasio ini merupakan penyempurnaan dari *Quick Ratio* yang digunakan untuk mengidentifikasi sampai sejauh mana dana kas yang tersedia digunakan untuk hutang jangka pendek. *Rasio* ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\mathbf{Cash\ Ratio = \frac{Kas}{Utang\ lancar}}$$

d. *Working Capital to Total Assets Ratio*

*Working capital to total assets ratio* menurut Hantono (2018:10) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utang lancarnya dari total aktiva dan posisi modal kerja. Rasio ini memperbandingkan antara aktiva lancar dikurangi utang lancar dengan jumlah aktiva. Dapat dihitung dengan rumus:

$$\mathbf{Working\ capital\ to\ total\ assets\ ratio = \frac{Aktiva\ lancar - utang\ lancar}{Total\ aktiva}}$$

### 2.2.6 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Hery (2017:11) merupakan gambaran kecil besarnya perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset ataupun jumlah penjualan bersih. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai penentuan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diketahui dari jumlah aset, jumlah penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan lain-lain. Perusahaan

yang memiliki aset besar secara otomatis modal yang ditanam juga besar serta banyaknya penjualan akan membuat perputaran uang semakin besar pula dan kapitalisasi pasar yang besar membuat perusahaan lebih dikenal oleh publik. Perusahaan besar memiliki sistem informasi yang canggih untuk pengendalian internalnya sehingga penyelesaian laporan keuangan menjadi lebih cepat. Untuk menjaga eksistensi, perusahaan lebih memilih melaporkan keuangannya melalui internet atau *website* (IFR) agar menarik para investor. Terdapat beberapa cara dalam menghitung ukuran perusahaan antara lain:

a. LN Total Aset

Pengukuran ukuran perusahaan dengan logaritma natural total aset dinilai lebih stabil dibanding dengan penjualan bersih dan kapitalisasi pasar (Ayuningtias & Khairunnisa, 2019). Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

b. LN Penjualan

Ukuran perusahaan juga dapat dihitung dengan melihat penjualan. Penjualan merupakan fungsi pemasaran yang penting untuk perusahaan agar dapat mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba ([www.kajianpustaka.com](http://www.kajianpustaka.com)). Meningkatnya penjualan terus menerus dapat menutupi biaya yang keluar saat proses produksi. Untuk menghitung ukuran perusahaan dengan rumus:

$$\text{ukuran perusahaan} = \text{LN Penjualan}$$

### 2.2.7 Leverage

*Leverage* menurut Hery (2017:12) adalah suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang perusahaan. *Leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam bergantung pada kreditur untuk membiayai aset perusahaan. Untuk mendapatkan laba yang tinggi terkadang perusahaan memakai hutang agar menunjang aktivitasnya. Tingkat *leverage* yang tinggi akan lebih disorot atau diperhatikan oleh pemegang saham, dikarenakan akan berdampak buruk dan dianggap tidak dapat melunasi kewajiban jangka panjangnya. Hal tersebut mengancam posisi manajer yang dinilai tidak mampu mengelola perusahaan. Pengungkapan secara sukarela melalui internet (IFR) akan dihindari agar perusahaan tidak menerima *image* buruk. Terdapat beberapa cara untuk menghitung *leverage* antara lain:

a. *Debt to Equity* (DER)

Rasio *debt to equity* menurut Hantono (2018:12) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat diartikan sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan. DER dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

b. *Long Term Debt to Equity Ratio*

*Long term debt to equity ratio* menurut Hantono (2018:13) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang jangka panjang perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

c. *Debt to Assets Ratio*

*Debt to Assets Ratio* menurut Hantono (2018:13) merupakan rasio yang mengukur bagian aktiva untuk digunakan menjamin keseluruhan kewajiban. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

### 2.2.8 Kepemilikan publik

Kepemilikan publik menurut Franita (2018:15) adalah persentase saham yang dimiliki oleh publik. Definisi kepemilikan publik merupakan persentase seberapa besar saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah saham yang dimiliki suatu perusahaan. Yang tergolong kepemilikan publik yaitu perseorangan atau perusahaan yang memiliki saham kurang dari lima persen diluar manajemen serta tidak mempunyai hubungan spesial dengan pihak internal perusahaan (Diatmika & Yadnyana, 2017). Saham yang dimiliki oleh masyarakat umumnya digunakan untuk perdagangan dan tidak untuk dimiliki. Semakin besar tingkat kepemilikan saham yang dimiliki publik, maka semakin besar informasi yang

harus diungkapkan. Perusahaan lebih memilih mengungkapkan melalui *internet financial reporting* agar mempermudah investor mengetahui prospek perkembangan saham yang dimiliki oleh masyarakat. Kepemilikan publik dihitung dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki publik dengan total saham (Ayuningtias & Khairunnisa, 2019), dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan publik} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki masyarakat}}{\text{Total saham}} \times 100\%$$

### 2.2.9 Umur *listing*

Umur *listing* merupakan usia yang ditunjukkan perusahaan yang sudah terdaftar dengan melihat dari kemampuan perusahaan bertahan dalam persaingan yang ketat dan melaksanakan operasionalnya. Umur *listing* mencerminkan seberapa kuat perusahaan berdiri dan bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan yang sudah mendaftar di Bursa Efek Indonesia diminta mempunyai *website* resmi agar mempermudah menyampaikan informasi keuangan maupun *non* keuangan ke pihak luar (Abdullah et al., 2017). Perusahaan yang telah lama *listing* akan mampu untuk mengambil peluang bisnis dan menyajikan informasi laporan keuangan yang lebih baik daripada perusahaan baru. Untuk meningkatkan kepercayaan investor perusahaan memilih mengungkapkan laporan melalui internet atau website (IFR) dikarenakan lebih efisien dan mengurangi biaya. Umur *listing* dapat diukur dengan menurangi tahun penelitian dengan tahun berdirinya perusahaan (Ayuningtias & Khairunnisa, 2019), dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LA} = \text{tahun pengamatan} - \text{tahun IPO}$$

### 2.2.10 Dewan komisaris independen

Dewan komisaris independen menurut Effendi (2016:42) merupakan pimpinan perusahaan yang menjadi wakil dari pemegang saham independen (minoritas) termasuk mewakili kepentingan lainnya seperti pemegang saham dan bertugas dalam melakukan pengawasan. Fungsi dari dewan komisaris independen menurut (Ayuningtias & Khairunnisa, 2019) yaitu melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan telah melakukan tugasnya secara efektif dan sesuai dengan undang-undang. Pengawasan dewan komisaris eksternal bertujuan untuk memberikan sinyal kepada pasar tentang reputasi aktivitas pengawasan yang efektif di dalam perusahaan. Semakin berpengalaman dewan komisaris independen maka kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan dapat berkurang. Dewan komisaris independen harus bersifat netral agar asimetri informasi antara pemegang saham dengan pihak manajemen tidak terjadi. Dewan komisaris independen dapat diukur dengan membandingkan jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris (Ayuningtias & Khairunnisa, 2019), dirumuskan sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}}$$

### 2.2.11 Pengaruh profitabilitas terhadap *internet financial reporting*

Profitabilitas adalah alat ukur untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan yang dapat dinilai oleh para



investor dan kreditor. Penilaian tersebut bertujuan untuk memberikan hasil mengenai jumlah laba investasi yang akan diperoleh dan besaran laba perusahaan dalam menilai kemampuan membayar hutang kepada kreditor. Hubungan antara profitabilitas dengan *internet financial reporting* adalah semakin tinggi nilai profitabilitas maka kondisi perusahaan dianggap lebih baik sehingga perusahaan dapat melakukan pengungkapan pelaporan keuangannya melalui internet atau *website* (IFR). Sebaliknya perusahaan dengan profitabilitas yang rendah akan meminta auditor untuk melambatkan jadwal pengauditannya agar penyampaian laporan keuangan cenderung ditunda dan tidak mempengaruhi kualitas labanya. Hubungan profitabilitas dengan IFR didukung teori sinyal yaitu semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh maka semakin tinggi perusahaan ingin memberikan sinyal dengan cara melaporkan informasi keuangannya melalui internet (IFR), karena bagi investor informasi tersebut merupakan sinyal *goodnews* untuk mengambil keputusan berinvestasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Ayuningtias & Khairunnisa (2019), Putu Diah Putri I. & I Gusti Ayu Ratih P. (2017), Riyan Andriyani & Rina Mudjiyanti (2017) dan Abdul Rozak (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*.

#### **2.2.12 Pengaruh likuiditas terhadap *internet financial reporting***

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang jangka pendeknya seperti hutang usaha, hutang pajak, hutang dividen dan lain-lain. Likuiditas digunakan untuk alat mengantisipasi kebutuhan

perusahaan yang mendesak atau tiba-tiba. Hubungan likuiditas dengan *internet financial reporting* adalah semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin ingin mengungkapkan informasi secara luas kepada pihak luar dengan melalui *internet financial reporting* agar mendapatkan dukungan dari pihak kreditur maupun pemegang saham. Perusahaan yang kurang likuid dianggap tidak dapat membayar hutang jangka pendeknya sehingga investor akan meragukan keberlangsungan usaha dari perusahaan tersebut. Hubungan likuiditas dengan *internet financial reporting* didukung teori sinyal yaitu semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin tinggi pengungkapan informasi keuangan yang akan disampaikan melalui internet kepada pihak eksternal karena informasi tersebut merupakan sinyal baik bagi investor untuk melakukan investasi dan menganggap perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Ayuningtias & Khairunnisa (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*. Penelitian Insani Khikmawati & Linda Agustina (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *internet financial reporting*.

### **2.2.13 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *internet financial reporting***

Ukuran perusahaan adalah skala penentuan harta yang dimiliki perusahaan. Kecil besarnya perusahaan mempengaruhi kemampuan saat menyelesaikan resiko yang muncul. Hubungan ukuran perusahaan dengan *internet financial reporting* adalah perusahaan besar mempunyai beberapa kelebihan seperti perusahaan lebih mudah mendapatkan dana dari pasar modal, mempunyai

kekuatan tawar-menawar dengan kontrak keuangan dan informasi keuangan yang dimiliki lebih lengkap dan kompleks. Dapat disimpulkan bahwa semakin besarnya tingkat ukuran perusahaan yang diperoleh dari total aset perusahaan maka memicu pihak manajemen untuk segera melakukan pelaporan keuangan melalui *internet* karena perusahaan ingin memberikan sinyal *goodnews* kepada investor. Sebaliknya jika perusahaan kecil pengungkapan melalui internet akan sangat kurang dikarenakan penerimaan laba yang diperoleh dengan melihat ukuran perusahaan masih sangat sedikit sehingga investor akan ragu dalam menanamkan modalnya. Hubungan ukuran perusahaan dengan *internet financial reporting* didukung teori sinyal yaitu semakin besar perusahaan maka semakin besar pula sinyal yang diberikan kepada investor terkait kondisi keuangannya berupa pelaporan informasi keuangannya melalui internet (IFR) agar mempermudah investor mengakses informasi kapanpun. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Ayuningtias & Khairunnisa (2019), Ilham Ridho M. & Luciana Spica A. (2018), I Gusti Putu Adi D. & I Ketut Yadnyana (2017), Niwayan Putri M. P. & Sony Agus I. (2016), Reskino & Nova Ninda J. S. (2016), dan Abdul Rozak (2012).

#### **2.2.14 Pengaruh *leverage* terhadap *internet financial reporting***

*Leverage* adalah pengukuran seberapa mampu perusahaan bergantung pada kreditur untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Hubungan *leverage* dengan IFR adalah tingkat leverage rendah cenderung melaporkan informasi keuangannya melalui internet atau *website* (IFR), karena perusahaan ingin

menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang dimiliki baik. Sebaliknya, jika tingkat leverage tinggi maka perusahaan akan menghindari pengungkapan laporan keuangan melalui internet, karena investor akan menganggap bahwa perusahaan akan memiliki resiko tinggi pelanggaran perjanjian kredit. Hubungan *leverage* dengan *internet financial reporting* didukung teori sinyal yaitu semakin rendah leverage maka semakin rendah perusahaan tidak melaporkan informasi keuangannya melalui internet (IFR) karena pengungkapan tersebut merupakan sinyal positif yang diberikan kepada pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan dan menunggu investor untuk segera menanamkan modalnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Ridho Maulana & Luciana Spica Almilia (2018), Riyan Andriyani & Rina Mudjiyanti (2017) dan I Gusti Putu Adi D. & I Ketut Yadnyana (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*.

#### **2.2.15 Pengaruh kepemilikan publik terhadap *internet financial reporting***

Kepemilikan publik adalah prosentase saham yang dimiliki oleh masyarakat terhadap total saham perusahaan. Termasuk kepemilikan publik adalah individu maupun institusi yang mempunyai saham kurang dari lima persen yang berada diluar manajemen dan tidak mempunyai hubungan dengan pihak perusahaan. Saham yang dimiliki hanya diperdagangkan dan tidak untuk dimiliki pribadi. Hubungan kepemilikan publik dengan *internet financial reporting* adalah semakin besar tingkat proporsi saham yang dimiliki publik maka semakin luas informasi yang harus disampaikan melalui *internet*, dikarenakan publik menjadi

mudah untuk melihat perkembangan kinerja perusahaan dan menganggap pihak manajemen mampu mengelola saham dengan baik. Sebaliknya, jika saham yang dimiliki oleh publik sedikit maka perusahaan tidak akan mengungkapkan melalui internet, dikarenakan manajer dianggap gagal dalam mengelola saham dan kinerja perusahaan menjadi buruk. Hubungan kepemilikan publik dengan *internet financial reporting* didukung dengan teori agensi yaitu semakin besar kepemilikan saham oleh publik maka semakin besar informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan melalui internet (IFR) agar tidak menimbulkan asimetri informasi yang disebabkan oleh pertentangan diantara manajemen dengan investor. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Ayuningtias & Khairunnisa (2019) dan Raihanil Jannah (2015) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*. Penelitian Maulida Dewi Firdaus A., M. Noor Ardiansah & Nurul Hamidah (2017) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap *internet financial reporting*.

#### **2.2.16 Pengaruh umur *listing* terhadap *internet financial reporting***

Umur *listing* merupakan lamanya suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Lamanya umur perusahaan mencerminkan kekuatan perusahaan yang sanggup bertahan dalam persaingan. Perusahaan yang telah *listing* maupun akan *listing* berkewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan guna mempermudah investor untuk mengetahui informasi keuangan maupun *non* keuangan suatu perusahaan. Hubungan umur *listing* dengan *internet financial reporting* adalah perusahaan dengan keberadaan yang lama dinilai lebih luas

dalam mengungkapkan informasi dan lebih profesional, hal tersebut dikarenakan perusahaan telah memiliki pengalaman lebih banyak dalam penyusunan pelaporan keuangan yang sesuai permintaan investor maupun kreditur. Sebaliknya, perusahaan yang baru *listing* tidak mempunyai sistem pelaporan yang efektif dikarenakan perusahaan belum mengetahui penyusunan pelaporan keuangan yang sesuai permintaan pihak eksternal. Hubungan umur *listing* dengan *internet financial reporting* didukung teori sinyal yaitu semakin lama umur *listing* maka semakin besar perusahaan terdorong untuk memberikan sinyal ke pihak investor maupun kreditur dengan cara meningkatkan kualitas *website* dan memperbaiki kualitas informasi yang dibutuhkan pemegang saham, serta memilih pengungkapan melalui *internet financial reporting* untuk mempermudah investor melihat riwayat perkembangan suatu perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Ayuningtias & Khairunnisa (2019) menyatakan bahwa umur *listing* berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*. Penelitian yang dilakukan oleh Maulida M. Noor & Nurul (2017) menyatakan bahwa umur *listing* berpengaruh positif signifikan terhadap *internet financial reporting*.

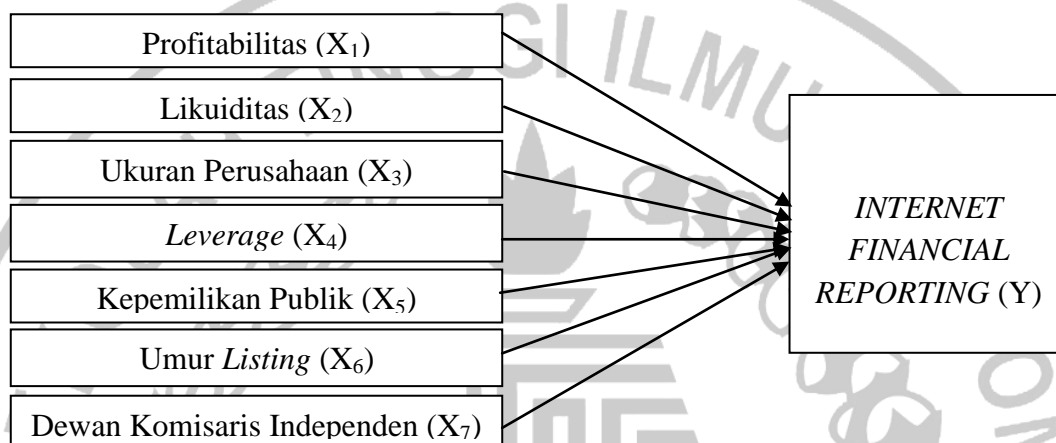
#### **2.2.17 Pengaruh dewan komisaris independen terhadap *internet financial reporting***

Dewan komisaris independen adalah pimpinan yang memiliki tugas untuk mengawasi seluruh kinerja para manajer yang berada didalam suatu perusahaan. Dewan komisaris independen tidak hanya bertugas mengawasi kinerja manajer

tetapi juga memberi nasihat mencakup tindakan pencegahan dan perbaikan. Hubungan dewan komisaris independen dengan *internet financial reporting* yaitu dewan komisaris independen adalah pihak netral yang mampu menjembatani asimetris informasi yang terjadi diantara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham, sehingga mereka mampu menekan manajemen untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas melalui *internet financial reporting*. Hal ini disebabkan karena pengawasan komisaris independen dapat memberikan hasil yang optimal terhadap laporan keuangan yang akan diungkapkan melalui internet. Sebaliknya, dewan komisaris independen yang tidak bersifat netral menciptakan kecurangan pada penyusunan pelaporan keuangan sehingga manajemen tidak akan mengungkapkan informasi secara luas melalui internet karena akan menimbulkan perspektif buruk tentang kondisi perusahaan. Hubungan dewan komisaris independen dengan *internet financial reporting* didukung dengan teori agen yaitu semakin banyak pihak agensi yang mempunyai dewan komisaris independen maka semakin banyak prinsipal yang menyukai perusahaan tersebut karena informasi keuangan yg diungkapkan melalui internet (IFR) disusun sesuai dengan permintaan investor dan dapat mengurangi konflik antara pihak prinsipal dan agen. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Ayuningtias & Khairunnisa (2019) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap *internet financial reporting*.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian sekarang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang akan mempengaruhi *internet financial reporting*. Berikut gambar kerangka pemikiran, beserta penjelasan dan pengungkapan hipotesis:



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran diatas, peneliti dapat menjelaskan bahwa *internet financial reporting* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan publik, umur *listing* dan dewan komisaris independen.

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



2. Terdapat pengaruh likuiditas terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Terdapat pengaruh *leverage* terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Terdapat pengaruh kepemilikan publik terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Terdapat pengaruh umur *listing* terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

